

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain akidah dan syariah. Akhlak atau yang biasa kita kenal dengan adab merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang paling tinggi. Sebaik-baik akhlak adalah akhlak Nabi Muhammad Saw hingga Allah menjadikan Nya sebagai suri tauladan bagi manusia sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Pada ayat di atas Allah Swt memerintahkan kaum mukmin untuk mencontoh suri tauladan yang baik dari Rasulullah Saw dengan cara mengikuti sunahnya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya serta meneladani perkataan perbuatan dalam segala kondisi yang dihadapi.

Orang tua dan keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga. Anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua dan orang-orang dekat atau keluarga. Pada

perkembangannya anak membutuhkan peran antara lain sebagai pemelihara kesehatan mental dan fisik, peletak dasar kepribadian yang baik, pembimbing, pemberi fasilitas dan motivator untuk mengembangkan diri, menciptakan suasana nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.¹ Orang tua selain menjadi pelindung dan pengayom anak juga harus menjadi pendidik bagi anak, maka sudah seharusnya orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab dalam menanamkan dan mendidik akhlak anak sejak usia dini.

Hal ini berkenaan dengan Firman Allah dalam Alquran Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Pada ayat di atas jelas bahwa mengakui beriman saja tidak cukup. Iman mestinya dipelihara dan dipupuk, dengan dasar iman hendaknya orang menjaga keselamatan diri dan keluarga terutama adalah anak-anak kita yang nantinya akan menjadi pewaris keluarga dan penerus bangsa agar tidak terjerumus ke dalam neraka yang amat panas dan siksa yang amat pedih.²

Pembinaan akhlak sangat tepat dilakukan apa lagi pada keadaan zaman sekarang yang sangat memprihatinkan. Kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada remaja, tetapi juga pada orang dewasa bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada remaja dapat dilihat dari kenakalan remaja karena mental dan emosi

¹Partini, *Pengantar Usia Pendidikan Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), h. 55.

²Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10 (Singapura Pustaka Nasional, 1990), h.7508.

remaja yang belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses kondisi lingkungan yang buruk. Banyak remaja yang bertingkah laku aneh seperti minum-minuman keras, kecanduan obat bius, alkohol, sehingga memerlukan bantuan yang serius.³

Terlebih para remaja yang sudah tidak memiliki orang tua ataupun remaja yang terlantar, mereka cenderung terbawa kepada hal-hal yang negatif karena jiwa yang masih tidak stabil (gampang berubah-ubah) dan juga sudah tidak ada sosok yang menjadi suri tauladan bagi mereka. Sebagai muslim, kita seharusnya patut menyayangi anak yatim dan membantunya dalam berbagai hal. Menyantuni anak yatim telah dianjurkan di dalam Alquran yang terdapat pada hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari tentang anak yatim:⁴

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ، قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Hadis tersebut menunjukkan tentang keutamaan menyantuni dan menyayangi anak yatim, bahwa Rasulullah Saw memerintahkan kita sebagai umat Nya harus meneladani perbuatan beliau untuk menyantuni dan menyayangi anak yatim dan keistimewaannya dia akan menempati kedudukan yang tinggi di surga dekat dengan kedudukan Rasulullah Saw. Sebagai umat muslim kita tentu ingin

³Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), h. 113.

⁴Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Al-Jami'ul masnadi As-Sahihul Mukhtasori Min Umuri Rasulillah Saw. Wa Sunnatahu Wa Ayyamahu Sahih Bukhari*, (Damaskus: Darutuqo Annajah, 2020), j. 7 h. 53.

menempati kedudukan yang tinggi di surga dekat dengan kedudukan Rasulullah Saw, maka dengan menyantuni dan menyayangi anak yatim akan menjadikan kita memperoleh kedudukan tersebut.

Pembinaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Pembinaan dengan menggunakan berbagai rancangan metode, ataupun strategi dalam sebuah kegiatan pembinaan akan memperoleh hasil yang lebih baik meski dalam waktu yang singkat. Pembinaan yang sangat perlu dilakukan di zaman sekarang adalah pembinaan akhlak karena akhlak sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Widodo mengatakan “akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai”.⁶ Melalui perkataan ataupun tindakan budi pekerti seseorang dapat tercermin dari sifat ataupun watak seseorang dalam kehidupan sehari-hari, akhlak perlu ditanamkan pada anak sejak dini karena jika anak sudah beranjak remaja maka akan lebih sulit untuk menanamkan akhlak.

Remaja merupakan tingkat umur dimana anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum juga dapat dipandang sudah dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.⁷ Remaja merupakan seseorang yang tidak bisa dikatakan dewasa juga tidak bisa dikatakan anak-anak karena remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 152.

⁶Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), h. 9.

⁷Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1982), h. 28.

dewasa. Oleh sebab itu sifat dan keadaan remaja sangat tidak stabil. Akan tetapi, remaja yang sudah tidak mempunyai orang tua dan remaja yang terlantar tentu keadaan emosinya lebih tidak stabil, hal ini memerlukan campur tangan dari dinas sosial untuk membina akhlak dan memberikan pendidikan pada mereka melalui panti asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua.⁸ Melalui pembinaan di panti asuhan para remaja yang sudah tidak memiliki orang tua ataupun yang terlantar dan kurang mendapatkan pendidikan serta kasih sayang, diharapkan memiliki bekal akhlak mulia yang nantinya berguna bila kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam terletak di Sultan Adam Banjarmasin merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bidang sosial. Khususnya menanggulangi anak yatim piatu dan dhuafa dengan tingkatan usianya berbeda-beda, yakni mulai dari usia dini hingga usia remaja. Panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam yang penulis teliti juga sudah ada melaksanakan pembinaan akhlak seperti: mengucapkan salam saat bertemu para pengasuh panti maupun sesama penghuni panti, mencium tangan pengasuh panti atau orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, berpakaian yang rapi, menjaga kekompakan dengan sesama penghuni panti, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 300.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin mengisi kegiatan rutin sehari-harinya dengan sholat lima waktu berjama'ah, tahfidzh quran, gotong-royong, dan belajar membuat kerajinan. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam termasuk panti asuhan yang modern. Selain dididik dengan pendidikan agama berupa perilaku keagamaan seperti sikap, tingkah laku dan kegiatan religius lainnya, penghuni panti juga diberikan pendidikan di sekolah yang terakreditasi baik, di dalam panti juga terdapat kegiatan-kegiatan kerajinan tangan berupa mendesain baju, belajar menjahit, dan juga menyulam kain.

Tingkah laku para remaja di panti asuhan belum bisa dikatakan keseluruhannya baik. Masih ada sebagian remaja yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, melanggar tata tertib panti asuhan (pulang sekolah tidak langsung ke panti asuhan, keluar malam tanpa izin, dan tidak mengikuti shalat berjamaah), tidak mau mendengarkan pendapat ataupun nasehat, sering bertingkah sombong, berpura-pura kaya di sekolahnya dan malu untuk mengakui bertempat tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka sangat perlu dilakukan pembinaan akhlak remaja sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui sebenarnya seperti apa pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: ***“Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin”***.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *Khuluq* jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khulqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹⁰

Pembinaan akhlak yang dimaksud di sini adalah pembinaan akhlak melalui metode-metode pembinaan akhlak seperti memberi nasihat, keteladanan, pembiasaan, hadiah dan hukuman. Akhlak yang dimaksudkan adalah akhlak dalam mengucapkan salam ketika bertemu saudaranya, mencium tangan orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan santun, berpakaian yang rapi, sopan menutup aurat, dan menjaga silaturahmi.

⁹*Ibid*, h. 152.

¹⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 1.

2. Remaja

Masa remaja disebut juga masa *ghulam*. Masa remaja adalah masa peralihan (transisi) dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tetapi secara psikis ia bukanlah dewasa. Masa remaja ini berkisar antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.¹¹ Kata “yatim” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan dengan anak yang tidak berayah saja atau tidak berayah dan beribu, sekalipun juga bisa dikatakan “yatim piatu”.¹² secara terminologi, tidak berbeda jauh dengan makna aslinya, yakni seorang anak yang tidak berayah.¹³ Berdasarkan ensiklopedia islam, anak yatim adalah seorang anak yang tidak memiliki ayah atau anak piatu adalah anak yang tidak memiliki ibu, serta yang disebut anak yatim piatu adalah seorang anak yang tidak memiliki ayah dan ibu.¹⁴

Dhuafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, ketidakberdayaan, ketertindasan dan penderitaan tiada putus.¹⁵

Remaja yang dimaksud di sini adalah remaja yang sudah yatim piatu (tidak mempunyai orang tua) dan remaja dhuafa (terlantar atau tidak mampu) yang tingkatan usianya dari 12 tahun sampai dengan usia 18 tahun.

3. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

¹¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 69.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1133.

¹³ M J. Ja'far Shodiq, Santuni Anak Yatim Maka Hidupmu Pasti Sukses Kaya Berkah dan Bahagia, Lafal, Yogyakarta, 2014. hlm. 15

¹⁴ 6 Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997, hlm. 206.

¹⁵Muksin MK, *Menyayangi Dhuafa*, (Jakarta: Gema Insani Press 2004), Cetakan 1 h. 11.

Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam merupakan salah satu yayasan yang bergerak dibidang sosial khususnya menanggulangi anak yatim piatu dan dhuafa yang tingkatan usianya berbeda-beda berada di Sultan Adam Banjarmasin.

Maksud dari judul “Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin” mengemukakan tentang bagaimana pembinaan akhlak terhadap remaja yatim piatu dan dhuafa di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional diatas maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin meliputi:
 - a. Faktor internal
 - b. Faktor eksternal

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seperti apa pembinaan akhak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Akhlak memiliki kedudukan penting dalam agama Islam. Sehingga jika seseorang tidak berakhlak maka perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak dan jika seseorang tidak baik atau kurang baik akhlaknya maka harus dilakukan pembinaan akhlak agar akhlaknya bisa diperbaiki atau bahkan bisa lebih baik lagi. Selain itu usia remaja sangat rentan/tidak stabil psikologisnya sehingga mudah terpengaruh hal-hal negatif. Apa lagi remaja yatim piatu dan remaja dhuafa yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian tentunya akan membuat mereka rentan terjerumus ke hal-hal yang negatif sehingga sangat penting untuk dilakukan pembinaan akhlak bagi mereka.

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Memberikan gambaran pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin.
2. Menambah wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi peneliti.
3. Untuk menambah koleksi buku di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang pembinaan akhlak remaja dipanti asuhan, sebagai berikut :

1. Asyifah Nur Hidayanti 1223301192 Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga) pada Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam Skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh organisasi IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif yaitu kegiatan sosial dan keagamaan.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Asyifah Nur Hidayanti dengan skripsi yang akan diteliti sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak terhadap remaja menggunakan metode-metode pembinaan akhlak dalam mencapai pelaksanaan pembinaan akhlak remaja tersebut, akan tetapi metode tersebut sangat berbeda dengan metode yang peneliti gunakan. Metode yang digunakan Asyifah Nur Hidayanti yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, dan metode karyawisata sedangkan metode yang digunakan peneliti berupa metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, hadiah dan hukuman.

2. Rizqi Aulia Azizah 1501210332 dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa MTs Muthi’ul Huda Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin” pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2019 jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlak dan perubahan akhlak setelah dilakukannya pembinaan akhlak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hasil dari perubahan akhlak siswa setelah dilakukannya pembinaan akhlak yaitu akhlak siswa semakin bagus walaupun belum optimal.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Rizqi Aulia Azizah dengan skripsi yang akan diteliti sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlak, tetapi perbedaannya dalam pelaksanaan penelitiannya yang ditulis peneliti tidak menggunakan RPP dan hanya menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, hadiah dan hukuman.

3. Itny Khairina 1501210271 Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Lembaga Permasalahannya Kelas II A di Martapura (Khusus Perempuan) pada Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banjarmasin tahun 2019 jurusan Pendidikan Agama Islam Skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlak pada lembaga permasalahannya kelas ii a di martapura (khusus perempuan) dengan bentuk pembinaan akhlak berupa: Akhlak kepada Allah (pembinaan shalat berjamaah lima waktu, pembinaan mental keagamaan, belajar Iqra dan Alquran), Akhlak kepada manusia

(kegiatan senam pagi, MCK dan bengker), Akhlak terhadap lingkungan (membersihkan lingkungan setiap hari).

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Itny Khairina dengan skripsi yang akan diteliti sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Tetapi perbedaannya skripsi yang ditulis Itny Khairina hanya menggunakan ceramah dan demonstrasi pada saat proses pembinaan terjadi, sedangkan metode pembinaan yang digunakan peneliti adalah metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, hukuman dan hadiah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mencakup:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori tentang pembinaan akhlak anak remaja di panti asuhan, pengertian pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dan remaja.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi profil data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang meliputi simpulan dan saran.